

## INQUIRY LEARNING ON HISTORY MATERIALS TO IMPROVE CRITICAL THINKING OF GRADE XI STUDENTS

*Inquiry Learning* pada Materi Sejarah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI

Ratna Dwi Wijayanti<sup>1(\*)</sup>, Izzatul Fajriyah<sup>2</sup>, M. Faris Abdil Aziz<sup>3</sup>, J. Priyanto Widodo<sup>4(\*)</sup>

<sup>134</sup>Universitas PGRI Delta Sidoarjo

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[ratnadwja@gmail.com](mailto:ratnadwja@gmail.com),

<sup>2</sup>[izzafajriyah28@gmail.com](mailto:izzafajriyah28@gmail.com),

<sup>3</sup>[m.faris93@gmail.com](mailto:m.faris93@gmail.com),

<sup>4</sup>[prowidodo18@gmail.com](mailto:prowidodo18@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

[ratnadwja@gmail.com](mailto:ratnadwja@gmail.com),

**How to Cite:** Ratna Dwi Wijayanti. (2024). Inquiry Learning pada Materi Sejarah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI [doi: 10.36526/js.v3i2.4126](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4126)

Received: 23-07-2024

Revised : 05-09-2024

Accepted: 09-10-2024

### Keywords:

History education,  
inquiry learning,  
critical thinking skills

### Abstract

This research explores the application of inquiry learning model in history subject at SMK PGRI 2 Sidoarjo to improve critical thinking skills of grade XI students. Using qualitative methods, the research involved observation, interviews and document analysis. The results show that careful planning, educator training and integration of relevant learning resources support the success of this method. Learners became more active, able to ask in-depth questions, and develop arguments based on historical evidence. This study is able to strengthen the literature on the effectiveness of inquiry learning methods and provides practical and theoretical implications for educators. Further research using a wider sample is needed to strengthen these findings.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam proses pembentukan pemahaman siswa mengenai peristiwa masa lalu dan relevansinya terhadap masa kini. Kemampuan berpikir kritis adalah bakat yang sangat penting di era global yang digerakkan oleh informasi untuk menavigasi kompleksitas lingkungan saat ini (Arbi et al., 2023; Prasetyo et al., 2023). Telah diketahui bahwa paradigma pembelajaran inquiry, yang menekankan pada penyelidikan, pertanyaan, dan analisis kritis, merupakan instrumen yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Firmansyah, 2024; Mantalia & Pratama, 2023; Prasetyo & Rosy, 2021). Di SMK PGRI 2 Sidoarjo, penerapan model pembelajaran inquiry dalam materi atau topik sejarah, khususnya pada materi imperialisme dan kolonialisme, berpotensi untuk memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun model pembelajaran inquiry memiliki potensi besar, penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran sejarah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Parwati & Pramatha, 2021). Salah satu permasalahan adalah banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional atau konvensional, yang lebih berfokus pada ceramah dan hafalan fakta sejarah, sehingga hal ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Di SMK PGRI 2 Sidoarjo, belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran inquiry dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sejarah, serta bagaimana dampaknya terhadap keterampilan berfikir peserta didik kelas XI. Oleh karena itu, penelitian ini

berupaya untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran inquiry dalam konteks ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan di berbagai lingkungan pendidikan di Indonesia, termasuk SMP Negeri 1 Smaraninda (Rahayu et al., 2023), SMA Negeri 1 Taman (Agung et al., 2023), MI Al Muhajirien Jakapermai (Nuryani et al., 2023), dan SDN Kepanjen 2 serta SDN Panggungrejo 4 (Maharani et al., 2023), secara konsisten menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran inquiry terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian-penelitian ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa melalui pendekatan berbasis inquiry. Namun, ada kesenjangan yang nyata dalam penelitian yang berfokus pada penerapan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di tingkat SMK di Indonesia, khususnya di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi integrasi model pembelajaran inquiry yang efektif ke dalam kurikulum sejarah di tingkat SMK di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyelidiki penggunaan pendekatan pembelajaran inquiry di kelas sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo, sebuah latar yang belum banyak mendapat perhatian sebelumnya. Dasar pemikiran penelitian ini berasal dari pentingnya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa untuk mengatasi hambatan di masa depan dan untuk memberikan saran yang berguna bagi para pendidik tentang bagaimana melaksanakan pengajaran semacam ini dengan lebih baik.

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: (1) perencanaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo, (2) pelaksanaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo, dan (3) evaluasi penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

#### METODE

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo, penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif untuk mendeskripsikan secara rinci prosedur dan hasil penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran sejarah. Karena dapat menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang proses yang rumit, metode kualitatif sering kali dipilih dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memeriksa bagaimana orang menafsirkan skenario tertentu dengan menggali pengalaman, perspektif, dan makna mereka menggunakan penelitian kualitatif (Fadli, 2021). Guru sejarah di kelas XI dan tiga puluh enam siswa dari kelas XI SMK PGRI 2 Sidoarjo menjadi subjek penelitian ini. Sumber data penelitian ini meliputi observasi rinci yang dilakukan di kelas, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, dan analisis dokumen materi pendidikan seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul pengajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran sejarah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati proses implementasi model pembelajaran *inquiry* dari dekat. Untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai desain, pelaksanaan, dan penilaian model pembelajaran, wawancara dilakukan. Kerangka kerja yang direncanakan, materi pembelajaran, dan data observasi semuanya didukung oleh dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Subjek penelitian meliputi guru sejarah yang mengajar di kelas XI dan 36 siswa kelas XI SMK PGRI 2 Sidoarjo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data deskriptif yang diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang telah digunakan dalam pembelajaran sejarah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model pembelajaran *inquiry*. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mendalam

mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran tersebut. Dokumentasi digunakan untuk memahami struktur perencanaan dan materi yang diajarkan serta mendukung temuan dari observasi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Yang pertama tahap persiapan, tahapan ini meliputi identifikasi subjek penelitian dan penyusunan instrument penelitian. Yang kedua tahapan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Yang ketiga adalah tahapan analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga Langkah utama yaitu:

1. Reduksi data: pada tahap ini, para peneliti mengumpulkan dan meringkas informasi yang berkaitan dengan topik utama penelitian.
2. Penyajian data: Pada tahap ini, para peneliti menyusun data secara naratif.
3. Penarikan kesimpulan: para peneliti merangkum temuan-temuan kunci dari analisis data dan menilai bagaimana desain, pelaksanaan, dan hasil dari model pembelajaran inkuiri berhubungan satu sama lain.

Secara iteratif, metode analisis membandingkan data dari berbagai sumber untuk melakukan triangulasi kesimpulan dan memastikan validitasnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana metode pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas sejarah dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Perencanaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo**

Perencanaan model pembelajaran inquiry di SMK PGRI 2 Sidoarjo dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun administrasi-administrasi pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta modul ajar. Dokumen-dokumen tersebut dirancang khusus oleh para pendidik untuk mengakomodasi metode pembelajaran inquiry. Guru sejarah yang terlibat dalam penelitian ini telah terlatih karena mengikuti pelatihan intensif mengenai pembelajaran inquiry yang difasilitasi oleh sekolah dan ahli-ahli pendidikan. Pendidik dilatih dengan berbagai teknik serta strategi untuk merancang pembelajaran berbasis inquiry yang lebih efektif. Selama tahap perencanaan, pendidik fokus pada identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, dan pendidik juga melakukan perancangan skenario pembelajaran agar siswa lebih aktif di kelas (bertanya, meneliti, dan menganalisis topik-topik sejarah. Pendidik juga Menyusun materi pembelajaran yang berfokus pada materi kolonialisme dan imperialism.

Selanjutnya, dalam proses perencanaan ini, pendidik juga mengintegrasikan berbagai sumber daya dan alat pendukung yang relevan untuk membantu proses implementasi pembelajaran inquiry. Sumber daya yang dimaksud meliputi buku teks, artikel sejarah, dokumen asli dan multi-media yang relevan dengan materi kolonialisme dan imperialisme. Selain itu, pendidik juga melaksanakan perancangan tugas-tugas proyek, dan presentasi yang mendorong peserta didik agar bekerja secara berkelompok, studi kasus, penelitian mandiri, dan mempresentasikan hasil temuan mereka didepan kelas. Tugas-tugas tersebut telah dirancang oleh pendidik untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis siswa. keterampilan tersebut termasuk kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, menganalisis informasi, serta menyusun argument yang kuat berdasarkan fakta-fakta sejarah. Selanjutnya, pendidik juga menetapkan kriteria penilaian yang jelas untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran inquiry. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran inquiry tetap efektif dan juga terarah.

## **Pelaksanaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo**

Pelaksanaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo dimulai dengan pengenalan konsep model pembelajaran inquiry oleh guru sejarah. Pada tahap awal, pendidik memberi penjelasan yang komprehensif pentingnya ketrampilan berfikir kritis. Sebagai tambahan, pendidik juga menerangkan bagaimana model inquiry learning dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kemudian, peserta didik dikenalkan dengan topik atau materi kolonialisme dan imperialisme melalui kegiatan presentasi awal. Pendidik menggunakan presentasi yang menarik bertujuan untuk menggugah minat dan memicu pertanyaan.

Setelah kegiatan pengantar tersebut, pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memulai proses implementasi pembelajaran inquiry. Setiap kelompok peserta didik diberikan pertanyaan pemandu yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menemukan informasi yang relevan. Dalam pembelajaran ini, peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab membantu peserta didik dengan sumber daya yang dibutuhkan, mendorong diskusi, serta memberikan arahan yang bersifat konstruktif.

Selama pelaksanaan, proses pembelajaran inquiry melibatkan berbagai jenis kegiatan seperti diskusi kelompok, penelitian secara mandiri, dan presentasi temuan. Para peserta didik diajak untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti artikel, web, buku teks pelajaran, dokumen asli, serta media digital. Mereka juga secara aktif dilibatkan dalam diskusi kelas untuk berbagi temuan mereka serta mendapatkan masukan dari teman-teman sekelas dan pendidik. Pendidik terus memantau kemajuan setiap kelompok melalui kegiatan evaluasi formatif dan observasi. Selanjutnya, pendidik juga berperan penting dalam memberikan umpan balik konstruktif bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dan memperbaiki ide-ide mereka.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan presentasi hasil penelitian, di mana setiap kelompok menyajikan temuan mereka secara komprehensif dan kritis. Setelah sesi penyajian hasil temuan, kegiatan tanya jawab dilaksanakan untuk menguji kedalaman pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ketika pendekatan pembelajaran berbasis inquiry ini digunakan, pembelajaran peserta didik menjadi lebih dinamis, mereka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, dan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mensintesis data historis meningkat.

## **Evaluasi penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo**

Evaluasi penerapan model pembelajaran inquiry dilakukan melalui analisis data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumen administrasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bertanya, menganalisa informasi, dan mengembangkan argument yang didasarkan pada bukti sejarah. Wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran inquiry memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka. Pendidik juga melaporkan adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat ditinjau dari kualitas diskusi dan tugas yang mereka hasilkan. Dokumen pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar juga menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran inquiry telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara keseluruhan, siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis mereka melalui penerapan paradigma pembelajaran inkuiri.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terbukti efektif dalam upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Temuan tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inquiry learning efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Agung et al., 2023; Maharani et al., 2023; Nuryani et al., 2023; Rahayu et al., 2023). Perencanaan dan penyusunan administrasi (ATP dan Modul ajar) yang matang menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran ini (Andhini & Widodo, 2024; J. P. Widodo & Slamet, 2021). Pelatihan intensif yang dilaksanakan pendidik membantu mereka merancang administrasi pembelajaran dan skenario yang efektif, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, menyelesaikan masalah, meneliti, dan menganalisis topik-topik sejarah. Integrasi berbagai sumber daya dan alat pendukung yang relevan juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan presentasi dan proyek (kemampuan identifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, menganalisis informasi, Menyusun argument berdasarkan fakta sejarah) telah memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi para peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran inquiry di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, para peserta didik juga telah mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam. Diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan presentasi temuan memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengembangkan dan menguji ide-ide mereka secara kritis. Umpan balik yang diberikan oleh pendidik sejarah juga memberikan dampak yang signifikan. Karena komentar-komentar konstruktif tersebut membantu para peserta didik memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut. Hal ini telah menegaskan bahwa peran guru dalam pengembangan keterampilan peserta didik sangat signifikan (Susilo & Sarkowi, 2018; P. Widodo et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan Analisa dokumen, ketrampilan berpikir kritis para peserta didik juga terbukti meningkat. Hal ini dapat ditinjau dari kualitas tugas, diskusi, dan presentasi yang dihasilkan oleh para peserta didik. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa para peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar materi-materi sejarah melalui pendekatan inquiry. Pendidik juga melaporkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat ditinjau dari partisipasi aktif mereka dalam kelas dan kemampuan mereka dalam mengembangkan argument yang didasarkan pada bukti sejarah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 2 Sidoarjo dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup penerapan model pembelajaran inquiry yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dari sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik agar mereka bisa berpikir secara analitis dan Menyusun argument berkualitas yang disertai bukti. Implikasi teoritisnya, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas model pembelajaran inquiry dalam konteks pendidikan sejarah khususnya di Indonesia. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan pendidik dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan untuk keberhasilan penerapan model ini.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif yang memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil dari penerapan metode pembelajaran inquiry. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran inquiry. Penelitian ini juga memberikan ilustrasi mengenai bagaimana pembelajaran inquiry dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di tingkat SMK. Penelitian ini juga memiliki keunggulan dalam segi teknik

pengumpulan data (wawancara, observasi, dan analisis dokumen) yang memberikan validitas dan reliabilitas data. Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah dari segi generalisasi temuan karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasil penelitian ini bisa relevan untuk sekolah-sekolah dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan di segi waktu penelitian yang relative singkat. Sehingga, penelitian lanjutan yang menggunakan sampel yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama diperlukan untuk memperkuat temuan-temuan penelitian ini serta memberikan wawasan yang lebih signifikan dan komprehensif.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Sidoarjo dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan menerapkan paradigma pembelajaran inkuiri. Strategi ini bekerja paling baik jika ada perencanaan yang matang, pelatihan pendidik, dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri, siswa memperkuat kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang bijaksana, merumuskan argumen berdasarkan bukti sejarah, dan menjadi lebih terlibat. Kemampuan berpikir kritis para siswa telah meningkat secara signifikan, seperti yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka di kelas dan kualitas tugas, percakapan, dan presentasi mereka, menurut evaluasi.

Demi meningkatkan efektivitas model pembelajaran inquiry, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan untuk mengadopsi metode ini dengan memastikan perencanaan yang tepat dan pelatihan pendidik yang memadai. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan periode observasi yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini serta menyediakan wawasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran inquiry di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, pendidik disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbarui sumber daya pembelajaran agar tetap relevan dan menantang bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Liana, C., & Purwatiningsih, D. A. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas 10-E9 Sma Negeri 1 Taman. *JTIEE*, 7(1), 38–48.
- Andhini, N. A., & Widodo, J. P. (2024). Self-Regulated Learning And Cognitive Processes In Flipped Classroom: A Library Investigation. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 42–46. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.380>
- Arbi, A. P., Prasetyo, M. A. T., & Akhlish, M. (2023). Pemahaman Kompetensi Abad 21 dalam Film *Freedom Writers* (2007). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 128–139. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7832–7842. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Maharani, I. N., Dasna, I. W., & Utama, C. (2023). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning Instrument to Enhance Student's Critical Thinking Skills. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(2), 66–77. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18860>
- Mantalia, T. M., & Pratama, H. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Learning dengan Media Quizizz untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(3), 140–148. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i3.751>
- Nuryani, Utami, N. C. M., & Fahrurrozi. (2023). Improving Indonesian Learning Outcomes in Reading Comprehension Skills with the Inquiry Learning Model in Grade 4 Elementary School, Al

- Muhajirien Jakapermai. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(6), 680–698. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i6.600>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Prasetyo, M. A. T., Arbi, A. P., & Jalil, A. (2023). Enhancing Education Quality at SMP Islam Insan Kamil Wonoayu Amidst the Merdeka Curriculum. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 29(4).
- Rahayu, A. F. I., Sudarman, & Sutrisno. (2023). The Influence of Problem Solving Learning Models on Students Critical Thinking Skills in Integrated Social Studies Subjects at Junior High School 11 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series, Vol 3 No. 1*, 3(1), 117–124. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/2601&ved=2ahUKEwiyk8vRg7iHAXWkxjgGHVK7DOQQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw1HZLHnyfL4R2DejBFulTO8>
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Widodo, J. P., & Slamet, J. (2021). Lecturers' Perspectives Through E-learning by Using Moodle for Post-Graduate Students at STKIP PGRI Sidoarjo. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)*, 161–171.
- Widodo, P., Subandowo, M., Musyarofah, L., & Slamet, J. (2023). Interactive gamification-flip-book for developing students' outcomes. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 754–762. <https://doi.org/10.25082/amler.2023.02.002>